

**PEMBINAAN IMAN REMAJA KRISTEN (PIRK) DI GEREJA TORAJA MAMASA (GTM) JEMAAT SILOAM SALUENO**

**Manna Y. Sanderan**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**m4nn4sander4n92@gmail.com**

Diterima:

12-07-2021

Direview:

23-07-2021
13-08-2021

Direvisi:

10-08-2021

01-09-2021

Diterbitkan:

24-09-2021

Keywords:

Coaching, Faith, and Youth

Kata Kunci:

Pembinaan, Iman, dan Pemuda

**Abstract**

*The results of the observations in this article indicate that Christian youth in the Siloam Salueno Congregation experience shallow understanding of the Christian faith due to the absence of faith formations held in the church, resulting in a lack of understanding of the Christian faith. In addition, the most serious impact is the existence of Christian youths who leave their (Christian) faith. This article aims to describe the development of faith for Christian youth at the Toraja Mamasa Church (GTM) of the Siloam Salueno Congregation. The method used in this article is a descriptive qualitative method. The subject of this article is Christian youth at the GTM Siloam Salueno Congregation. Therefore, the implementation of Faith Development for Youth and Youth at GTM Siloam Salueno Congregation which is routine is one of the steps to be the answer in shaping the character of the Christian youth generation to become agents of change who can contribute positively to the church and nation.*

**Abstrak**

Hasil kajian dalam artikel ini menunjukkan bahwa pemuda remaja Kristen di Jemaat Siloam Salueno mengalami kedangkalan pemahaman terhadap iman Kristen disebabkan karena tidak adanya pembinaan-pembinaan iman yang diadakan oleh gereja sehingga kemudian mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang iman Kristen. Selain itu, dampak yang paling serius adalah adanya pemuda remaja yang meninggalkan iman mereka. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pembinaan iman bagi remaja di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Siloam Salueno. Metode yang dipakai dalam artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Yang menjadi subjek dalam artikel ini adalah pemuda remaja di GTM Jemaat Siloam Salueno. Oleh karena itu, penerapan Pembinaan Iman bagi Pemuda Remaja di GTM Jemaat Siloam Salueno yang rutin merupakan salah satu langkah untuk menjadi jawaban dalam membentuk karakter generasi muda agar menjadi agen perubahan yang dapat berkontribusi bagi gereja dan bangsa secara positif.

**PENDAHULUAN**

Pelayanan, kepada remaja di dalam gereja maupun di sekolah-sekolah dalam konteks masyarakat Indonesia adalah suatu bidang pelayanan yang strategis bagi gereja, tetapi juga sangat menantang karena remaja berada dalam fase kehidupan yang sangat penting bagi masa depannya.[[1]](#footnote-1) Lebih lanjut Nuhamara menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi dan masa di mana mereka mempertanyakan berbagai hal yang diajarkan kepada mereka baik di bidang iman maupun moralitas.[[2]](#footnote-2)

Pengistilahan yang familiar bagi pemuda-pemudi remaja Kristen pada abad ini sering dikenal dengan istilah tiang gereja atau generasi pelanjut gereja. Istilah ini lebih mengacu kepada makna masa depan gereja itu sendiri. Oleh karena itu, kehadiran pemuda-pemudi remaja merupakan kekuatan yang mutlak bagi masa depan gereja. Selain itu, pemuda dan remaja juga memiliki kedudukan dan peran yang begitu sentral dalam gereja sebagai agen perubahan. Pemuda dan remaja adalah masa depan gereja yang dipersiapkan untuk menjadi teladan dalam gereja dan masyarakat.

Slogan bagi pemuda remaja sebagai “Tiang Gereja” atau “Garam dan Terang” di GTM Siloam Salueno seharusnya menjadi rujukan bagi setiap generasi muda agar mampu mengenal diri dan menjadi berkat bagi banyak orang melalui keteladanan hidup mereka. Keteladanan hidup itu dapat dilihat melalui polah hidup mereka, seperti: keaktifan dalam persekutuan ibadah, terlibat aktif dalam pelayanan, mampu menempakan diri dalam masyarakat, serta mampu menjadi agen perubahan yang positif bagi kehidupan keluarga, organisasi, dan masyarakat. Namun di lain sisi, tidak sedikit pula di kalangan pemuda dan remaja sekarang ini (pemuda remaja GTM Jemaat Siloam Salueno) yang acuh tak acuh dengan persekutuan, tidak mau terlibat dalam pelayanan, hidup dalam pergaulan bebas, dan yang paling disayangkan ada yang rela meninggalkan iman mereka karena faktor finansial.[[3]](#footnote-3) Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Josh Mcdowell yang dikutip Lusiana bahwa, salah satu alasan utama mengapa generasi ini membuat rekor baru atas kebebasan seks, kekerasan adalah karena mereka telah kehilangan pendukung moral; keyakinan mereka yang mendasar kepada moralitas dan kebenaran telah terkikis.[[4]](#footnote-4) Dari sini sudah terlihat bagaimana masa depan generasi muda dan gereja ketika hal ini terabaikan. Hal yang senada diungkapkan Deflita dan Pingkan dalam tulisannya bahwa, dapat terbayang bagaimana masa depan mereka dan gereja ketika gereja tidak memberikan perhatian khusus.[[5]](#footnote-5)

Oleh karenanya, tidak salah apabila penulis mengatakan bahwa kemajuan dan kehancuran gereja pun ditentukan oleh gerenasi muda sebagai agen perubahan. Apakah justru generasi muda yang bisa menjadi agen kehancuran bagi gereja? Mengacu pada hasil survei Thom Rainer yang dikutip Lusiana menunjukkan bahwa “65% remaja wanita dan 61% remaja pria menganggap bahwa generasi remaja saat ini menghadapi masalah yang sangat serius karena tidak lagi memiliki kepekaan terhadap hal yang benar dan salah.[[6]](#footnote-6)

Menyikapi hal di atas, Daniel Nuhamara menyatakan bahwa, pelayanan kepada remaja di dalam gereja maupun di sekolah-sekolah dalam konteks masyarakat Indonesia adalah suatu bidang pelayanan yang sangat strategis bagi gereja.[[7]](#footnote-7) Lebih tegas Kuyper menyatakan bahwa kekristenan tidak dapat menutup mata terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya, sebab demikianlah seharusnya gereja hadir untuk menghasilkan berbagai perbaikan sosial bagi sesama sebagai ahli waris Kerajaan Allah.[[8]](#footnote-8) Karena itu, membangun suatu gerakan “Pembinaan Iman bagi Remaja Kristen” di Jemaat Siloam Salueno merupakan salah satu langkah untuk menjadi jawaban dalam membentuk karakter generasi muda agar menjadi agen perubahan yang dapat berkontribusi bagi gereja dan bangsa secara positif. Selain itu, melalui gerakan ini juga diharapkan agar iman pemuda dan remaja semakin bertumbuh dewasa di dalam pengenalan akan Tuhan, dan dapat memberikan makna yang terkandung di dalam definisi pemuda sebagai tiang gereja yakni mampu menjadi garam dan terang bagi sesama.

**METODE PELAKSANAAN**

Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pandangan Zaluchu yang dikutip Sundoro dan Samuel menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, hermeneutik, dan interpretatif.[[9]](#footnote-9) Kajian ini menyelidiki kebenaran tentang Pembinaan Iman Kristen yang kemudian merelevansikannya dalam kegiatan pembinaan kepada pemuda remaja di GTM Jemaat Siloam Salueno. Kegiatan ini sudah dilakukan di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Siloam Salueno pada tanggal 26-28 Desember 2020. Penulis selain merangkum beberapa sumber dari artikel dan buku-buku untuk menjadi referensi dalam penulisan artikel ini, penulis juga telah melakukan diskusi-diskusi secara langsung dengan pemuda remaja di Jemaat Siloam Salueno untuk memperolah data terkait dengan pokok pembahasan dalam artikel ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Kegiatan Diskusi Bersama Pemuda-Remaja yang Aktif di GTM Jemaat Siloam Salueno, serta menyusun rencana kunjungan kepada pemuda-remaja yang tidak aktif**.**

Pada gambar di atas merupakan langkah awal yang penulis lakukan untuk mencari data serta rencana untuk kegiatan pembinaan kepada pemuda remaja yang ada di GTM jemaat Siloam Salueno. Selanjutnya pada bagian gambar B menjelaskan proses kegiatan pembinaan pada hari pertama dengan tema “Manusia dicipta menurut gambar dan rupa Allah. Dalam pemaparan materi ini, penulis menekankan tanggung jawab pemuda remaja sebagai manusia yang telah dicipta segambar dan serupa dengan Allah, dan bagaimana peran mereka di tengah keluarga, gereja, dan di tengah masyarakat. Bagaimana pemuda remaja menjadi agen perubahan yang positif di tengah organisasi, hal itu penulis paparkan dalam kegiatan pembinaan pada hari kedua, (lihat gambar C). Sebagai penutup dalam kegiatan pembinaan di hari ketiga tersebut (lihat gambar D), penulis mengakhiri kegiatan itu dengan mengadakan pembinaan di luar ruangan dengan tema “ Pemuda remaja Kristen adalah garam dan terang bagi dunia”, yang mana melalui kagiatan ini sekaligus menjadi motivasi bagi mereka agar mereka mampu memaknai bahwa pelayanan tidak hanya terisolasi di dalam lingkup gereja saja, melainkan di luar gereja juga.

Dari kegiatan pembinaan tersebut, penulis mendapati suatu spirit antusias dan semangat yang besar dari pemuda remaja Kristen yang ada di jemaat Salueno. Selain itu, buah dari kegiatan pembinaan tersebut pada waktu itu, 3 orang pemuda remaja berkomitmen untuk masuk sekolah teologi, dan ketiga pemuda remaja tersebut masuk di STT Injili Setia Siau.

**Strategi Pendekatan**

Langkah pertama yang penulis lakukan dalam rencana kegiatan pembinaan ini adalah mendata jumlah pemuda remaja baik yang aktif maupun yang tidak aktif di jemaat tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan kunjungan kepada pemuda remaja yang tidak aktif dengan melibatkan pemuda remaja yang aktif dan sekaligus menawarkan rencana penulis untuk mengadakan pembinaan iman bagi mereka. Selanjutnya dari langkah pertama yang lakukan ini membuahkan hasil diskusi antara penulis dengan pemuda-pemudi remaja kristen di GTM jemaat Siloam Salueno, yang mana ditemukan beberapa faktor terkait dengan tidak diterapkannya “Pembinaan-pembinaan Iman Kristen bagi mereka, yakni: *Pertama,* kebanyakan pemuda-pemudi remaja kristen di jemaat tersebut acuh tak acuh, bahkan mengabaikan persekutuan. *Kedua,* mereka tidak memahami makna ‘Manusia dicipta menurut gambar dan rupa Allah’. *Ketiga,* Iman dan pengenalan akan Tuhan sangat dangkal bagi mereka. *Keempat,* karena dangkalnya pemahaman tentang iman kristen, sehingga ada yang meninggalkan iman (kekristenan) mereka.[[10]](#footnote-10) Bersentuhan dengan hal itu, Nuhamara menjelaskan bahwa, memang harus diakui bahwa pelayanan gereja kepada setiap kelompok/kategori usia mempunyai signifikansi yang khusus, demikian juga kepada kelompok pemuda remaja.[[11]](#footnote-11) Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa, bagaimanapun juga pemuda remaja maupun kelompok dewasa dalam gereja adalah agen dari pelaksanaan tugas panggilan gereja. Oleh karena itu, mereka perlu terus dididik agar ia semakin mampu dan terdorong untuk terus mengemban misi/tugas gereja agar terlibat dalam pelayanan, kesaksian, dan persekutuan.[[12]](#footnote-12)



Kegiatan Pembinaan Bersama Pemuda-Remaja GTM Jemaat Siloam dan Pemuda- Remaja GKSB Jemaat Bahtera Kasih Salueno. Tema: Manusia dicipta Menurut Gambar dan Rupa Allah

**Kegiatan Pembinaan Iman**

Pembinaan memiliki kaitan dengan pendidikan, tetapi berbeda dalam penerapannya. Sekalipun berhubungan namnun memiliki pengertian yang berbeda.[[13]](#footnote-13) Menurut Sidjabat, pendidikan dipahaman sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal di sekolah. Sedangkan pembinaan lebih kepada kegiatan belajar nonformal di luar sekolah.[[14]](#footnote-14) Secara spesifik Ruth mendefinisikan pembinaan sebagai usaha memperlengkapi anggota jemaat sebagai anggota tubuh Kristus (Ef. 4:11-16) dengan tujuan untuk membangun jemaat yang melaluinya gereja dapat melayani umat Tuhan.[[15]](#footnote-15)



Kegiatan Pembinaan Bersama Pemuda-Remaja GTM Jemaat Siloam, Pemuda- Remaja GKSB Jemaat Bahtera Kasih, dan GPDI Salueno. Tema: Pemuda-Remaja Kristen adalah Agen Perubahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembinaan berasal dari kata “Bina” yang berarti “mendirikan, membangun, mengusahakan supaya lebih baik.” Sedangkan kata pembinaan merujuk pada “perbuatan, suatu cara, usaha, tindakan, proses, pembaruan, penyempurnaan, dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[[16]](#footnote-16) Sedangkan secara psikologi, pembinaan didefinisikan sebagai suatu upaya memelihara atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya terjadi.[[17]](#footnote-17)

Berdasarkan uraian definisi, dapat simpulkan bahwa pembinaan memiliki tujuan yaitu, suatu proses pembaruan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

1. **Pengertian[[18]](#footnote-18)**

Sebelum menjelaskan mengenai pembinaan iman Kristen, hal pertamayang perlu diperhatikan adalah kata iman. Pengertian mengenai iman dapat ditinjau bahasa Ibrani dan Yunani sebagai bahasa asli Alkitab.[[19]](#footnote-19) Dalam bahasa Ibrani disebut dengan frasa “he emin” yang dapat diartikan “mengamini”. Di dalam Perjanjian Lama “Iman” berarti mempercayai semua pernyataan Allah karena itu adalah kebenaran. Kata iman menunjuk pada sikap yang benar terhadap Allah.[[20]](#footnote-20) Orang yang beriman hanya mengandalkan Tuhan dalam kehidupannya, bukan kepada orang lain (Ams. 3:5; Yer. 17:5; Mzm. 37:3).

Dalam Perjanjian Baru, kata iman dituliskan dalam bahasa Yunani dengan kata *Pistis* yang merupakan kata benda, dan *Pisteuo* yang adalah kata kerja. Penulis fokus pada pengertian iman yang berkaitan dengan karya keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus. Inti dari iman dalam Yesus adalah percaya kepada Yesus dan karya keselamatan yang telah dikerjakan-Nya untuk mendamaikan manusia dengan Allah. Selain itu, iman juga merupakan sikap seseorang yang menyadari bahwa dirinya tidak dapat memperoleh keselamatan dengan usaha sendiri melainkan anugerah yang telah diberikan oleh Allah (Yoh. 3:16; Kisah 16:30).

Dalam kekristenan, orang beriman disebut orang percaya. Selain itu, orang beriman juga akan selalu hidup bergaul dengan Allah (Henokh, dan Nuh). Iman berarti memegang teguh janji Allah di dalam Kristus Yesus dengan memusatkan seluruh kepercayaan hanya kepada karya sempurna Kristus untuk keselamatannya. Iman mencakup kepercayaan yang utuh dan ketaatan yang mutlak pada kehendak Allah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembinaan Iman Kristen adalah proses pembaharuan kehidupan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sehingga mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kepercayaan yang utuh dan ketaatan yang mutlak kepada kehendak Allah di dalam Yesus Kristus.

1. **Pengertian Pembinaan Iman Remaja**

Sebagaimana definisi-definisi di atas bahwa secara sederhana, pembinaan adalah suatu proses pembaharuan untuk mencapai hasil atau keadaan yang diharapkan. Sementara kata remaja berasal dari istilah latin “adolescence” yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, yang dimulai kira-kira pada usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun.[[21]](#footnote-21) Dalam bagian ini, Nuhamara menjelaskan bahwa “masa *adolescence* ini dibagi menjadi remaja awal (12-15 tahun) dan remaja madya (16-18 tahun). Di mana yang berusia 12-15 tahun adalah masa SMP, dan mereka yang berusia 16-18 tahun biasanya berada di SMA.[[22]](#footnote-22) Rice dalam bukunya *“Junior High Ministry”* menyatakan bahwa pelayanan yang paling strategis adalah pelayanan gereja bagi remaja.[[23]](#footnote-23) Selanjutnya ia mengatakan bahwa hal itu sangat strategis karena paling tidak ada 4 signifikansi pelayanan gereja bagi remaja, yang dimana hal itu dapat dilihat sebagai berikut:[[24]](#footnote-24) *Pertama,* masa remaja adalah masa transisi. Masa remaja sangat erat kaitannya dengan istilah masa pubertas, dimana masa ini seseorang mengalami perubahan, baik secara fisik maupun perubahan-perubahan yang lain dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. *Kedua,* masa remaja adalah masa bertanya. Pada masa ini pemuda-pemudi remaja mengalami perkembangan dalam kognitifnya.

Pada masa perkembangan kognitif, umumnya mereka mulai mempertanyakan banyak hal yang sudah diajarkan kepada mereka. Di sinilah peran gereja perlu memberi banyak pengajaran dan jawaban yang sungguh dan jujur terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebagai akibat dari pertumbuhan iman mereka. *Ketiga,* masa remaja adalah masa keterbukaan. Salah satu keuntungan dari melayani remaja adalah bahwa pada masa ini remaja sangat terbuka terhadap hal-hal atau ide-ide serta bimbingan. Itulah sebabnya meraka sangat antusias terhadap hal-hal yang baru. *Keempat,* masa remaja adalah masa mengambil keputusan. Yang penting untuk diingat pada masa ini adalah bahwa remaja akan membuat sejumlah keputusan dan komitmen. Menurut Eli, di sinilah terlihat tugas gereja yaitu untuk mengkomunikasikan dan membagikan warisan kebenaran-kebenaran Kristus kepada umat-Nya dan semua orang di dunia ini.[[25]](#footnote-25) Oleh karena itu, gereja harus peka terhadap masa ini, gereja perlu menolong para remaja untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang implikasi dari keputusan dan komitmen kristen mereka, tanpa perlu memaksa mereka untuk membuat keputusan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembinaan Iman Remaja adalah proses pembaharuan kehidupan remaja Kristen untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kepercayaan yang utuh dan ketaatan yang mutlak pada kehendak Allah.

1. **Tujuan Pembinaan Iman Remaja[[26]](#footnote-26)**

Pada dasarnya, tujuan pembinaan iman terhadap warga gereja (Pemuda Remaja Kristen) di GTM Jemaat Siloam Saleno adalah untuk mendidik generasi muda agar mengalami pertumbuhan rohani yang baik. Terlebih dari pada itu ialah menjadi alat kemuliaan Tuhan. Riniwati menyatakan bahwa tujuan pembinaan adalah mengajar peserta didik agar mengalami pertumbuhan iman.[[27]](#footnote-27) Setiap orang yang masuk ke dalam gereja adalah anggota umat Roh Kudus. Dimana di dalamnya, Kristus menyembuhkan dan memperbaiki hubungan yang rusak antara Allah dengan manusia dan antar manusia dengan sesamanya.[[28]](#footnote-28) Dalam kegiatan pembinaan yang penulis sudah lakukan selama tiga hari berturut-turut (26-28 Des. 2019) di GTM Jemaat Siloam Salueno tersebut, sedikitnya dapat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam hal respon pemuda pemudi yang begitu antusias untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut terlihat dari persentase kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut yang tidak hanya dihadiri oleh pemuda-pemudi remaja setempat (GTM), tetapi juga dihadiri oleh pemuda remaja dari GKSB Jemaat Bahtera Kasih Salueno dan GPDI Salueno. Selain itu, anggota jemaat pun turut serta memberi suport dalam kegiatan pembinaan tersebut. Dengan demikian, secara spesifik tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan iman bagi pemuda remaja kristen adalah:

1. **Membina Remaja Kristen untuk memiliki Hubungan yang Erat/intim dengan Tuhan. (Efesus. 5:32)[[29]](#footnote-29)**

Dalam Katekismus Heidelberg memberi penjelasan bahwa “Allah telah menciptakan manusia baik adanya, dan menurut gambar-Nya sendiri; yaitu di dalam kebenaran dan kekudusan sejati, agar manusia ciptaan itu bisa dengan benar mengenal Allah Penciptanya, mengasihi Dia dengan sepenuh hati, dan hidup bersama-Nya di dalam keterberkatan yang kekal untuk memuji dan memuliakan Dia.[[30]](#footnote-30) Memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan adalah bukti bahwa kita adalah ciptaan/manusia baru. Pristiwantoro dalam bukunya menjelaskan secara praktis bahwa, ‘manusia baru’ itu lebih mengacuh kepada sebuah perubahan praktis dalam kehidupan seseorang, yakni berani berkata benar, memiliki sikap jujur, memiliki kontrol diri, serta tidak mau mendukakan Roh Kudus.[[31]](#footnote-31) Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang sudah mengalami hidup baru akan selalu mampu menjadikan Kristus sebagai landasan kehidupannya. Oleh karena itu, konsep ini (Pembinaan) menolong kita memahami cara Allah menebus manusia. Hoekema menyatakan, karena manusia adalah ciptaan, maka Allah harus melahirkan dia kembali yaitu memberikan kepadanya hidup rohani yang baru. Tetapi karena manusia juga merupakan pribadi, ia tetap harus percaya. Iman dan kelahiran baru, harus selalu dilihat bersama-sama.[[32]](#footnote-32) Dengan demikian, menyadari bahwa kita diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk percaya kepada-Nya dan memuliakan-Nya, ini berarti ada relasi yang mutlak antara pencipta dan ciptaan. Dan hal ini hanya dapat terjadi semata-mata karena kasih dan janji Bapa.

1. **Membentuk Karakter Kristus di dalam Diri Remaja (Yoh. 15:5)[[33]](#footnote-33)**

Karakter yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda (Kristen) adalah karakter Kristus. Bridges menuliskan bahwa, hidup manusia yang sehat dan berkarakter Kristen timbul dari mengambil bagian dalam kodrat Ilahi (2 Petrus 1:4) dan merupakan karya Roh Kudus sehingga hidup itu berbuah.[[34]](#footnote-34) Kitab Kejadian mencatat bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (1:26).

Secara sederhana mengutip penjelasan Stephen Tong bahwa, manusia merupakan satu-satunya ciptaan yang berbeda dengan ciptaan lain karena waktu menciptakan manusia, Allah berkata, “Marilah Kita menciptakan (*bara*) manusia,menurut peta dan teladan Kita, dan menurut gambar dan rupa Kita.” Peta dan teladan Allah inilah yang membuat manusia berbeda dari makhluk dan ciptaan lain.[[35]](#footnote-35) Selanjutnya ia menjelaskan bahwa, manusia diciptakan menurut peta dan teladan Allah, berarti kita seharusnya melihat dengan jelas dan meneladani Allah sendiri.[[36]](#footnote-36) Yesus adalah teladan yang sempurna. Kristus sudah hadir memberi teladan bagi kita melalui kasih-Nya, penderitaan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya. Karena itu, memahami bahwa kita adalah gambar dan rupa Allah (tetapi bukan Allah) maka karakter dan teladan Allah seharusnya menjadi podasi yang kokoh bagi kita (gereja) untuk menjadi saksi-Nya.

1. **Mampu Menjadi Saksi bagi Kristus[[37]](#footnote-37)**

Menurut Abineno yang dikutip oleh Eli Tanya bahwa, tugas-tugas gereja itu terangkum dalam apa yang dikenal dengan istilah “Tridharma Tugas Geraja”, yaitu Persekutuan (Koinonia), Kesaksian (Marturia), dan Pelayanan (Diakonia).[[38]](#footnote-38) Gagasan ini menunjukkan bahwa gereja harus menjadi alat pekabaran Injil, yakni membawa kabar baik (Injil) kepada semua orang. Hal ini lebih dipertegas dan diperjelas dalam kitab Injil dan Kisah Para Rasul mengenai Amanat Agung Kristus yaitu menjadikan semua bangsa murid Tuhan, (Mat. 28:19; Markus 16:15; KPR. 1:8).

Selain itu, berdasarkan catatan Kisah Para Rasul 1:8 menegaskan bahwa orang yang sudah percaya dan menerima Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya hendaknya menjadi saksi Kristus. Hal ini menunjukkan suatu Amanat Agung yang wajib dan harus dilakukan. Oleh karena itu, tujuan terpenting yang termuat dalam pembinaan-pembinaan iman Kristen adalah membina, mengarahkan, serta mendidik generasi muda Kristen supaya dapat menjadi saksi, serta menjadi garam dan terang Kristus melalui realita hidup dan tindakan mereka di mana pun mereka berada.

**KESIMPULAN**

Dengan demikian, menyadari bahwa kita diciptakan oleh Allah dengan tujuan untuk percaya kepada-Nya dan memuliakan-Nya, ini berarti ada relasi yang mutlak antara pencipta dan ciptaan. Dan hal ini hanya dapat terjadi semata-mata karena KASIH dan JANJI Bapa. Karena itu, penerapan Pembinaan Iman bagi Pemuda Remaja Kristen merupakan langkah awal untuk memperlengkapi gerenasi muda Kristen untuk memiliki pemahaman, bahwa tujuan hidup manusia adalah memuliakan Allah dan menjadi rekan sekrja Allah. Oleh karenanya, dengan kegiatan pembinaan yang penulis lakukan di GTM jemaat Siloam Salueno akan menolong generasi muda untuk memaknai kehidupan bahwa:

***Pertama:*** Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia karena dicipta menurut peta dan teladan Allah, menurut gambar dan rupa Allah, yang mana melaluinya nama Tuhan selalu dimuliakan. ***Kedua,*** agar pemuda-pemudi remaja Kristen memiliki dasar iman yang teguh serta mampu meneladani Kristus di dalam kehidupannya. ***Ketiga,*** memiliki pengharapan akan janji yaitu, tidak hanya sekedar disebut sebagai pemuda-pemudi remaja Kristen tetapi terlebih dari pada itu dapat menikmati hidup yang kekal bersama Tuhan dalam kemuliaan-Nya. ***Keempat,*** pemuda-pemudi remaja Kristen dapat menjadi tiang gereja yang kokoh, menjadi garam dan terang bagi sesama, serta menjadi saksi bagi Kristus. Soli Deo Gloria!!

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Bridges, Jerry. *The Fruitful Life*. Bandung: Pionir Jaya, 2015.

Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2021.

Kristen, Agama. “Peran Roh Kudus dalam Pertumbuhan iman orang percaya” (n.d.): 117–143.

Kuyper, Abraham. *Iman Kristen Dan Problema Sosial*. Surabaya: Momentum, 2014.

Lumi, Deflita, dan Pingkan Lendoh. “STRATEGI PEMBINAAN REMAJA KRISTEN DALAM PEMANFAATAN GADGET MENYONGSONG ERA SOCIETY 5 . 0 DI JEMAAT GMIM IMANUEL TOKIN” 2 (2021): 69–94.

Nuhamara, Daniel. *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dewasa*. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.

———. *Pendidikan Agama Kristen Remaja*. Pertama. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.

Pembinaan, B Pengertian, dan Iman Remaja. “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR )” (n.d.): 3–6.

Pristiwantoro, Samuel. *Iman Yang Membawa Kemenangan*. Jakarta: Anugrah Bintang Pratama, 2018.

Rice, Wayne. *Junior High Ministry: A Guide Book for Leading and Teaching of Early Adolescents*. Zondervan: Grandrapids, 1978.

Riniwati, Riniwati. “Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, no. April (2016): 1–13.

Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.

Sidjabat, B. S. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.

Simanjuntak, Ramses. “Dampak Keteladanan Yesus sebagai Guru Agung bagi Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (2016): 29–40.

Tanuwidjaja, Sundoro, dan Samuel Udau. “Iman Kristen Dan Kebudayaan.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 1.

Tanya, Eli. *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peran Pedagogis Gereja*. Cipanas: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999.

Tinggi, Sekolah, dan Teologi Amanat. “Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang” (2005).

Tong, Stephen. *Kerajaan Allah, Geraja, dan Pelayanan*. Surabaya: Momentum, 2017.

———. *Peta dan Teladan Allah*. Surabaya: Momentum, 2015.

Turner, Dwayne E. *Menolong Orang Kristen Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, n.d.

Williamson, G. I. *Katekismus Heidelberg*. Surabaya: Momentum, 2017.

1. Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, Pertama. (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), iii. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid. [↑](#footnote-ref-2)
3. Realita yang penulis temui di Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Siloam Salueno bahwa pamuda-pemudi kristen di dalamnya mengalami kemerosotan iman dan moral. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sekolah Tinggi dan Teologi Amanat, “Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang” (2005): 7. [↑](#footnote-ref-4)
5. Deflita Lumi dan Pingkan Lendoh, “STRATEGI PEMBINAAN REMAJA KRISTEN DALAM PEMANFAATAN GADGET MENYONGSONG ERA SOCIETY 5 . 0 DI JEMAAT GMIM IMANUEL TOKIN” 2 (2021): 7. [↑](#footnote-ref-5)
6. Tinggi dan Amanat, “Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang,” 7. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, iii. [↑](#footnote-ref-7)
8. Abraham Kuyper, *Iman Kristen Dan Problema Sosial* (Surabaya: Momentum, 2014), vii. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sundoro Tanuwidjaja dan Samuel Udau, “Iman Kristen Dan Kebudayaan,” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Pokok-pokok persoalan yang penulis rangkumkan adalah hasil diskusi penulis dengan pemuda-pemudi remaja di GTM Jemaat Siloam Salueno, tahun 2019 [↑](#footnote-ref-10)
11. Daniel Nuhamara, *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dewasa* (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 9. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid. [↑](#footnote-ref-12)
13. B Pengertian Pembinaan dan Iman Remaja, “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR )” (n.d.): 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. B. S. Sidjabat, *Pendewasaan Manusia Dewasa* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 2. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2000), 13. [↑](#footnote-ref-15)
16. Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 152. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid. [↑](#footnote-ref-17)
18. Pembinaan dan Remaja, “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR ),” 2. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid., 3. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ibid. [↑](#footnote-ref-20)
21. Nuhamara, *Pendidikan Agama Kristen Remaja*, 9. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ibid. [↑](#footnote-ref-22)
23. Wayne Rice, *Junior High Ministry: A Guide Book for Leading and Teaching of Early Adolescents* (Zondervan: Grandrapids, 1978), 46. [↑](#footnote-ref-23)
24. Rice, *Junior High Ministry: A Guide Book for Leading and Teaching of Early Adolescents*. [↑](#footnote-ref-24)
25. Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peran Pedagogis Gereja* (Cipanas: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999), 7. [↑](#footnote-ref-25)
26. Pembinaan dan Remaja, “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR ),” 3. [↑](#footnote-ref-26)
27. Riniwati Riniwati, “Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, no. April (2016): 12. [↑](#footnote-ref-27)
28. Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peran Pedagogis Gereja*, 6. [↑](#footnote-ref-28)
29. Pembinaan dan Remaja, “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR ),” 4. [↑](#footnote-ref-29)
30. G. I. Williamson, *Katekismus Heidelberg* (Surabaya: Momentum, 2017), 15. [↑](#footnote-ref-30)
31. Samuel Pristiwantoro, *Iman Yang Membawa Kemenangan* (Jakarta: Anugrah Bintang Pratama, 2018), 4–6. [↑](#footnote-ref-31)
32. Anthony A. Hoekema, *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Surabaya: Momentum, 2021), 10. [↑](#footnote-ref-32)
33. Pembinaan dan Remaja, “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR ),” 4. [↑](#footnote-ref-33)
34. Jerry Bridges, *The Fruitful Life* (Bandung: Pionir Jaya, 2015), 5. [↑](#footnote-ref-34)
35. Stephen Tong, *Peta dan Teladan Allah* (Surabaya: Momentum, 2015), 4. [↑](#footnote-ref-35)
36. Ibid., 22. [↑](#footnote-ref-36)
37. Pembinaan dan Remaja, “PENGERTIAN PEMBINAAN IMAN REMAJA ( PIR ),” 5. [↑](#footnote-ref-37)
38. Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peran Pedagogis Gereja*, 10. [↑](#footnote-ref-38)